

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Irawan, 2013). Dalam penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel terhadap manajemen laba. Kemudian dengan berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memfokuskan pada pengujian hipotesis, yaitu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang sedang diteliti dalam pengguna data-data terukur dan alat analisis statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian atau tempat penelitian yang mengambil lokasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian menurut

Ferdinand (2006;189) dalam Irawan (2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Dimana laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan sampel tersedia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2016
2. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan aneka industri
3. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2016
4. Memiliki laba positif dalam laporan keuangan
5. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah

#### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi data laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Tehnik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi sesuai penelitian yang berkaitan dan kemudian hasil yang diperoleh dan diproses menggunakan program komputer SPSS.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, perputaran aset dan *free cash flow* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

##### **3.6.1.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio (Marlisa, 2016). Rumus logaritma natural adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

##### **3.6.1.2 Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan terdiri atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikan saham oleh manajerial. Intitusi

sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi (Puspitosari, 2015).

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010) dalam Irawan (2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Modal Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### **3.6.1.3 Leverage**

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan hutang menurut Irawan (2013). Persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2009:209) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### **3.6.1.4 Perputaran Aset**

*Total asset turn over* (perputaran aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008:185).

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

### **3.6.1.5 Free Cash Flow**

*Free Cash Flow* merupakan kas lebih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau kreditor yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap Ross et al. (2000). Variabel ini dihitung menggunakan perhitungan dari aliran kas operasi perusahaan dikurangi pengeluaran modal yang dapat dihitung dengan mengurangi aktiva tetap bersih periode sekarang dengan aktiva tetap bersih periode sebelumnya Syamsuddi (2017) dan modal kerja bersih yang dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dikurangi utang lancar. *Free Cash Flow* dihitung menggunakan Ross et al. (1999) yaitu :

$$FCF \text{ Ratio} = \frac{AKO - PM - MKB}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran kas operasi pada tahun t

PM = Pengeluaran modal pada tahun t

MKB = Modal kerja bersih pada tahun t

### **3.6.2 Variabel Dependen**

#### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan menurunkan atau menaikkan laba sesuai keinginan dengan motivasi tertentu. Manajemen laba dalam penelitian ini

diprosikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari hasil rekayasa/manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan Nuraini dan Zain (2007) dalam Irawan (2013). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan model *Modified Jones*. Perhitungan besarnya *discretionary accrual* dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut (Dechow et al., 1996) :

1. Menghitung Total Accrual

Total accrual yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan data arus kas dari aktiva operasi yang langsung di peroleh dari laporan arus kas.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$N_{it}$  : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)*

Nilai  $TA_{it}$  yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect)/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dimana :

$TA_{it}$  : Total Akrual perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rect$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t-1

$PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$e$  : error

Setelah menggunakan koefisien regresi tersebut maka nilai *Non Discretionary Accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Dimana :

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan periode ke t-1

$\Delta Rect_t$  : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan periode ke t-1

$PPE_{it}$  : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

### 3. Menghitung *Discretionary Accruals (DA)*

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana :

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  : Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Keterangan :

1. Jika nilai DA positif menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba yang cenderung meningkat (income maximation)
2. Jika nilai DA negatif menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba yang cenderung menurun (income minization)
3. Jika nilai DA bernilai 0 dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba (Sulistyanto dan Sri, 2008).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011;19).

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dimana uji asumsi klasik digunakan untuk dapat mengetahui kevalidan data dalam model regresi yang digunakan dengan baik. Dan dalam pengujian hipotesis diperlukan



untuk analisis regresi yang membutuhkan asumsi-asumsi diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas. Adapun uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **3.7.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011;160). Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov, dimana kolmogorov-smirnov merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data memiliki normal atau tidak. Dengan kriteria data sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal

### **3.7.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011;105). Uji multikolonieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan

*tolerance value varians inflating factor*. Variabel independen dikatakan baik dalam regresi berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan antara variabel dependen dan tidak mempunyai linier dengan variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2011;105) :

- a) Nilai R square ( $R^2$ ) yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (lebih dari 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c) Melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Dengan dasar dalam pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas
- b) Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011;110). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H<sub>0</sub> : residual (res<sub>1</sub>) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res<sub>1</sub>) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2016:116) :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan

lainnya. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011;139).

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatterplot. Adapun cara untuk mengetahui atau mendeteksi apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah dilakukan studentized. Dasar dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### **3.8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Digunakan analisis regresi linear berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut (Irawan, 2013).

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (Inst), *leverage* (LEV), perputaran aset (ASSTt), *free cash flow* (FREEEC). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (DA). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah (Ujiyanto, 2007):

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{Inst} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ASSTt} + \beta_5 \text{FREEEC} + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- DA : Manajemen Laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- Inst : Kepemilikan Institusional
- LEV : *Leverage*
- ASSTt : Perputaran Aset
- FREEEC : *Free Cash Flow*
- e : error

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,

2011;98). Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai-nilai t-hitung dengan tabelnya. Langkah-langkah dalam melakukan uji t antara lain sebagai berikut :

a) Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

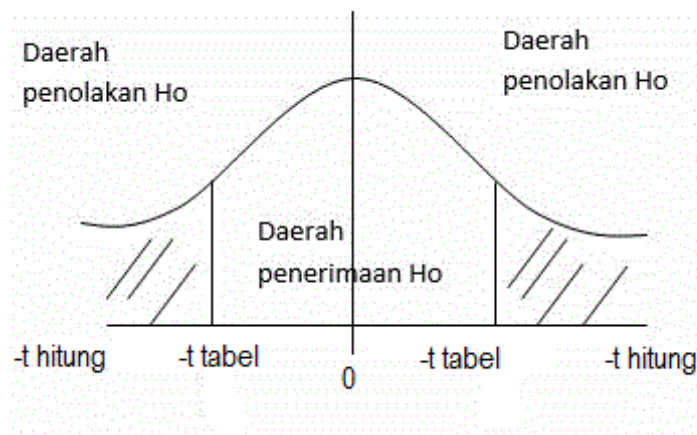
$H_a : \beta_1 \neq 0$ , secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%

c) Menemukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$  artinya tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri, variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $H_0$  ditolak apabila nilai uji t  $< 0,05$  artinya dengan tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji T**

### 3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011;98). Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Menentukan Null Hypothesis ( $H_0$ ), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel berikut :

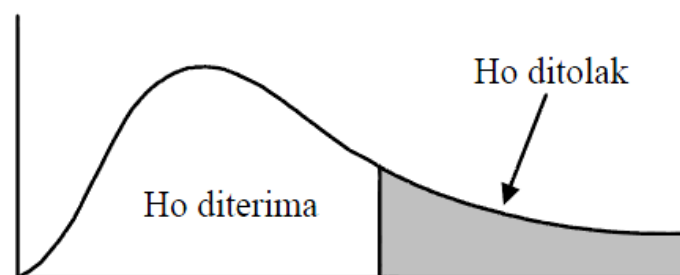
$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel berikut :

- b) Menentukan besarnya Level of Significance ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

1. Apabila nilai signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.
  2. Apabila nilai signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
- c) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F, adalah :
1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
  2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji F**

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara nol dan satu (Ghozali, 2011;97). Nilai yang kecil berarti



kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.